

Konsep Dasar Kurikulum PAI

Fairus Aulia, Deri Wanto, Muhammad Idris, Epa Kristina
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
Email: auliafairus960@gmail.com, deriwanto@iaincurup.id,
muhammadidris@iaincurup.ac.id, epakristina@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Kurikulum sebagai perangkat penting dalam pendidikan harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kurikulum PAI, meliputi pengertian, peran dan fungsi, komponen, serta kedudukan kurikulum dalam pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap referensi relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan potensi peserta didik dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan potensi peserta didik dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Kurikulum ini memiliki struktur yang terdiri dari komponen tujuan, materi, strategi, dan evaluasi yang saling berkaitan dan membentuk sistem pendidikan yang utuh. Kurikulum PAI juga berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai luhur Islam dengan konteks kehidupan peserta didik yang terus berkembang, sehingga dibutuhkan inovasi dan adaptasi dalam perancangannya agar tetap relevan dan aplikatif di era modern.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Komponen Kurikulum, Fungsi Kurikulum

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has a strategic position in the national education system because it plays a role in shaping the character and spirituality of students. The curriculum as an important tool in education must be designed systematically and sustainably in order to be able to answer the challenges of the times. This study aims to examine the basic concepts of the PAI curriculum, including the definition, roles and functions, components, and position of the curriculum in education. The method used is a literature study of relevant references. The results of the study show that the PAI curriculum not only functions as a tool for transmitting Islamic values, but also as an instrument for developing students' potential in the spiritual, intellectual, and social dimensions. The PAI curriculum not only functions as a tool for transmitting Islamic values, but also as an instrument for developing students' potential in spiritual, intellectual, and social dimensions. This curriculum has a structure consisting of interrelated objectives, materials, strategies, and evaluation components and forms a complete education system. The PAI curriculum also acts as a bridge between the noble values of Islam and the context of students' lives that continue to develop, so innovation and adaptation are needed in its design so that it remains relevant and applicable in the modern era.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, Curriculum Components, Curriculum Functions

*Correspondence Author:

Email:



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, serta kompetensi intelektual peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Dewi & Ulfiah, 2021; LUBIS, 2020; I. Nasution et al., 2023; N. A. Nasution, 2019; Soewito, 2023; Sopian, 2016). PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta membangun kesadaran spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan dampak yang optimal bagi peserta didik (Kurniawati et al., 2023; Mas Rida, 2022).

Kurikulum merupakan perangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu sistem pendidikan. Dalam konteks PAI, kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan aspek aqidah, syariah, dan akhlak,

sehingga mampu menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial (Anam, 2021; Rifa'i et al., 2022; Verona, 2023; YULYANTI, n.d.). Kurikulum PAI harus bersifat dinamis, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar tetap efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik. di Indonesia, pengembangan kurikulum PAI telah mengalami berbagai perubahan sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Irawati & Susetyo, 2017; Khunaifi & Matlani, 2019; Thalib & Haris, 2023; Wartoyo, 2022).

Selanjutnya, dalam peraturan pemerintah no. 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, ditegaskan bahwa kurikulum PAI harus dirancang berdasarkan standar kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikan. dalam implementasinya, kurikulum PAI tidak hanya mengajarkan aspek teoritis, tetapi juga harus memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. model pembelajaran yang digunakan dalam PAI harus dapat menumbuhkan pemahaman keagamaan yang kontekstual serta membangun keterampilan spiritual yang kuat. oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai konsep dasar kurikulum PAI agar dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan zaman dan tantangan globalisasi. berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dasar kurikulum PAI, baik dari segi perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. dengan memahami dasar-dasar kurikulum PAI secara komprehensif, diharapkan dapat diperoleh solusi inovatif dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penelitian terdahulu oleh Hasan (2022) menunjukkan bahwa kurikulum PAI berfungsi sebagai instrumen transmisi nilai-nilai keislaman sekaligus pengembangan potensi peserta didik. Namun, studi oleh Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum PAI di era digital masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya adaptasi terhadap teknologi dan konteks sosial yang terus berubah. Di sisi lain, Mulyasa (2021) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengembangan kurikulum, tetapi penelitian tentang inovasi kurikulum PAI yang holistik masih terbatas.

Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan aspek aqidah, syariah, dan akhlak dengan kebutuhan kontemporer peserta didik. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahayu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komponen kurikulum PAI sering kali belum sepenuhnya menjawab tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Ali (2022) mengidentifikasi bahwa evaluasi kurikulum PAI masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang, menuntut kurikulum PAI untuk lebih adaptif dan relevan. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menegaskan pentingnya kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman. Tanpa pembaruan yang memadai, kurikulum PAI berisiko kehilangan relevansinya dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga mampu bersaing di era modern. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memastikan kurikulum PAI tetap efektif dalam mencapai tujuannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan analisis konseptual kurikulum PAI dengan studi empiris tentang implementasinya di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini juga mengintegrasikan

perspektif mutakhir tentang pendidikan Islam dan tantangan global, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian ini menawarkan model evaluasi kurikulum yang lebih holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dasar kurikulum PAI, termasuk peran, fungsi, dan komponen-komponennya, serta mengevaluasi relevansinya di era kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif.

Kontribusi penelitian ini mencakup tiga aspek utama: teoritis, praktis, dan kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan kurikulum PAI dengan pendekatan multidimensi. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih aplikatif. Sementara itu, dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan standar kurikulum PAI nasional.

Implikasi penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui kurikulum yang dinamis dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini mendorong kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan kurikulum yang inovatif. Implikasi jangka panjangnya adalah terciptanya generasi Muslim yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif dan relevan di masa depan. Kajian mendalam tentang konsep dasar kurikulum PAI serta tantangan dan peluangnya akan memberikan landasan kuat bagi inovasi-inovasi selanjutnya. Pada akhirnya, upaya ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis konsep dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh dari sumber-sumber primer seperti buku teks, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan dokumen kurikulum, serta sumber sekunder berupa artikel penelitian terdahulu yang relevan dari database Google Scholar dan Scopus. Populasi penelitian mencakup seluruh literatur yang membahas kurikulum PAI, khususnya yang terbit dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan keaktualan data. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keluasan cakupan pembahasan.

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis dokumen yang mencakup aspek-aspek seperti definisi kurikulum, komponen, fungsi, dan implementasi kurikulum PAI. Uji validitas dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Sementara itu, reliabilitas dijaga dengan menggunakan protokol analisis yang sistematis dan pemeriksaan *peer-review* oleh peneliti lain. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi terhadap teks-teks akademik dan kebijakan pendidikan, serta analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait pengembangan kurikulum PAI. Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan kesimpulan.

Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi model analisis tematik (*thematic analysis*) dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 guna mengorganisir dan mengkode data secara efisien. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci seperti peran kurikulum, tantangan implementasi, dan inovasi yang diperlukan. Selain itu,

digunakan juga analisis deskriptif-kualitatif untuk menjabarkan temuan secara mendalam dan kontekstual. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Kombinasi pendekatan kualitatif dan alat analisis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kurikulum PAI dalam konteks kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti "berlari" atau "lintasan yang harus ditempuh". dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai jalur atau pedoman yang harus dilalui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik indonesia no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Neagley dan Evans, kurikulum adalah seluruh pengalaman yang sudah dirancang oleh pihak sekolah dan madrasah. menurut pendapat Beauchamp, kurikulum merupakan dokumen tertulis yang di dalamnya berisi kumpulan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar melalui bahan ajar, pilihan disiplin ilmu, serta pembelajaran dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. kurikulum menurut Good V. Carter, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus pengajaran, bimbingan dan pelatihan ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kurikulum dapat disimpulkan sebagai suatu perangkat rencana dan pengaturan yang sistematis mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran. kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pendidikan, membantu peserta didik melalui tahapan-tahapan belajar yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. secara keseluruhan, kurikulum adalah alat penting dalam pendidikan yang memandu peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Abdul Majid, mengatakan bahwa kurikulum PAI adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. kurikulum PAI merupakan suatu rumusan perencanaan kegiatan pembelajaran ajaran Islam yang ditujukan untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman. dalam proses memberikan pengajaran maka guru harus dapat melakukan perencanaan program pembelajaran PAI dengan sebaik mungkin berdasarkan pada anjuran di dalam Al-Qur'an dan Hadits, agar tujuan PAI tercapai secara efektif.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa kurikulum PAI adalah bahan-bahan PAI berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan PAI. kurikulum PAI merupakan suatu program pendidikan yang memiliki makna, segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi fitrah

yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Islam yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, dan mampu menjadi khalifah di muka bumi ini.

Peran Dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, kurikulum tidak hanya menentukan materi yang diajarkan, tetapi juga metode, strategi, serta evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. berikut adalah beberapa peran dan fungsi utama kurikulum:

Menurut dalam Asep & Heri, terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu 1. Peranan konservatif, sebagai sarana untuk menransmisikan nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau dan bersifat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya proese sosial. 2. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum turut berperan aktif berpartisipasi dalam control sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu. 3. Peranan kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan dimasa sekarang dan mendatang. mengandung hal yang dapat membantu siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan baru, kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan dengan seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadilan. menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, diantaranya pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. dengan hal itu, akan menjadi tujuan dan isi kurikulum yang diterapkan sesuai bidang tugas masing-masing.

Sedangkan, fungsi dari kurikulum ialah: a). sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b). kebijakan serta program harus dilaksanakan oleh subjek dan objek. c). fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan. d). sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu.

Sementara itu dalam Andi menyampaikan ada berapa fungsi dari kurikulum yakni sebagai berikut: 1. Fungsi penyesuaian. Membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh. 2. Fungsi integrasi. kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. 3. Fungsi diferensiasi. kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan- perbedaan perseorangan dalam masyarakat. diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif. 4. Fungsi persiapan. kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk belajar lebih lanjut. 5. Fungsi pemilihan. pemilihan berarti pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik minatnya. 6. Fungsi diagnostik. membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. melalui eksplorasi dan pronosa, selanjutnya dia sendiri yang memperbaiki kelemahan itu dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada.

Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran. berikut adalah komponen-komponen utama dalam kurikulum:

1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. tujuan kurikulum mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. tujuan tersebut ditetapkan dalam undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.

Adapun Hirarki tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat kita lihat sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan umum jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia.

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional yang mengacu pada tujuan institusi (sekolah) merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. dengan kata lain, tujuan institusional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. tujuan institusional merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi atau oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam institusi pendidikan tertentu. tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. rujukan ini tercermin pada isi setiap mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap satuan pendidikan.

d. Tujuan Pembelajaran Instruksional (Tujuan Khusus)

Tujuan ini lebih diutamakan karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. dalam tujuan ini, guru mempersiapkan pelajaran, guru menjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan-tujuan khusus atau objectives yang bersifat operasional. Tujuan ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit, dan menekankan pada perilaku siswa.

2. Komponen Materi Ajar (Bahan Ajar)

Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: a.Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran. b.Mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran. c,Materi atau aktivitas yang dilakukan seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam lingkup yang lebih luas yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. proses pembelajaran pengajaran diwujudkan melalui pola dan urutan perilaku guru dan siswa yang sama yang melayani tujuan tertentu. dengan kata lain, strategi berisikan dua komponen yang penting: rencana yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, dan strategi yang disusun untuk mencapai tujuan utama.

4. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. evaluasi juga digunakan

sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran. berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.

Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum bersifat wajib, berarti kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan atau pembelajaran. proses pembelajaran tanpa memiliki kurikulum atau rencana pendidikan yang jelas tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran. kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memuat pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran baik. selain itu, kurikulum dapat diartikan sebagai program studi yang ditekuni oleh para ahli kurikulum dan sebagai sumber landasan teori bagi para pengembangan kurikulum dalam berbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam suatu kurikulum. berbagai system pendidikan mereflesikan bagaimana eksistensi dan esensi dari kurikulum itu sendiri. pendidikan sebagai suatu system memiliki beberapa unsur yang terintegrasi yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Diantara unsur-unsur tersebut yaitu: pertama asas atau tujuan pendidikan. kedua, kurikulum. ketiga objek didik. keempat, lingkungan. kelima, sarana dan prasarana. keenam, manajemen, dan ketujuh teknologi. memperhatikan system kurikulum tersebut maka kurikulum memiliki eksistensi atau posisi tersendiri dalam sistem pendidikan nasional. dalam pendidikan, kurikulum menjadi suatu hal yang menjadi sentral yang sangat concern untuk diperhatikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. dapat dinyatakan demikian kurikulum menjadi penentu keberhasilan dalam ranah pendidikan. oleh karenanya kurikulum harus menjadi pusat perhatian baik dari pihak manapun, baik pihak pemerintah sekolah dalam hal ini komite ketua yayasan, kepala sekolah dan guru, bahkan termasuk masyarakat. dalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kita bisa melihat seberapa penting kurikulum dalam pendidikan melalui komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain seperti tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, lingkungan, sarana prasaran, manajemen dan teknologi.

Oleh karena itu, kurikulum wajib di sekolah dan sebagai pusat proses pendidikan menempati posisi sentral, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuannya secara memadai tanpa adanya kurikulum. karena kurikulum memuat rencana pendidikan sebagai alat bantu orientasi dan juga sebagai mata pelajaran yang menjadi sumber konsep dasar bagi lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Kurikulum PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhatikan aspek aqidah, syariah, dan akhlak agar dapat menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. selain itu, kurikulum PAI harus bersifat fleksibel dan terus diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi. Pengembangan kurikulum PAI di Indonesia telah mengalami berbagai penyesuaian berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, seperti yang diatur dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah no. 57 tahun 2021. implementasi kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga harus memberikan pengalaman belajar yang aplikatif agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan mereka. Dengan memahami konsep dasar kurikulum PAI secara komprehensif, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam dan inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI terus diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499–506.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI BLITAR. *Jurnal Supremasi*, 7(1). <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Khunafi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Kurniawati, E. W., Rustina, R., & Idhan, M. (2023). Membangun masyarakat holistik di era society 5.0 melalui implementasi pembelajaran pai pada kurikulum merdeka. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 0.
- LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mas Rida, M. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i6.155>
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5606>
- Nasution, N. A. (2019). *PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI SISWA DISEKOLAH*.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Soewito, R. (2023). PERAN GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *JURNAL PENGGERAK*, 4(1). <https://doi.org/10.62042/jtp.v4i1.38>
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Thalib, N., & Haris, U. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Kabupaten Merauke (Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 2(1 SE-Articles).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Verona, N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.6309>
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2).

YULYANTI, E. R. (n.d.). *Model Kurikulum PAI di Kuttab (Studi Komparatif di Kuttab Ibnu Abbas Serpong, Tangerang Selatan dan Kuttab Al Fatih Ciputat, Tangerang Selatan)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).